

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2020 yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan menunjukkan sebanyak 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian.¹ Penyebab kematian ibu di Indonesia, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan yaitu sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus.¹

Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 yaitu sebanyak 745 atau 85,77 per 100.000 KH, dan mengalami peningkatan sebanyak 61 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 684 kasus. Proporsinya mencapai 16,1% dari total kematian ibu di tanah air.² Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh 27,92 % pendarahan, 28,86 % hipertensi dalam kehamilan, 3,76 % Infeksi, 10,07 % gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,49 % gangguan metabolik dan 25,91 % penyebab lainnya. Sedangkan AKI di Kabupaten Ciamis pada tahun 2022 Januari - Maret yaitu sebanyak 5 kasus. Penyebab kematian ibu tertinggi adalah karena perdarahan obstetric.¹ Dan penyebab utama terjadi perdarahan pada kehamilan salah satunya adalah karena anemia yang terjadi selama kehamilan.¹

Anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah < 11, 0 g%. Masalah yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia adalah tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil yang dapat membahayakan ibu dari awal masa kehamilan sampai akhir kehamilan. Pada awal masa kehamilan, jika ibu mengalami anemia maka ibu dapat menyebabkan terjadinya keguguran (abortus).³ Pada petengahan kehamilan, jika ibu mengalami anemia maka dapat menyebabkan terjadinya bayi lahir premature

atau BBLR. Pada akhir kehamilan jika ibu mengalami anemia, maka dapat menyebabkan perdarahan.³

Anemia pada ibu hamil banyak terjadi di negara berkembang dengan tingkat kesakitan tinggi pada ibu hamil. Prevalensi anemia pada kehamilan di Negara maju rata-rata 18%, sedangkan di Negara berkembang sekitar 63,5-80%.⁴ Prevalensi di dunia diperkirakan 30% dari populasi dunia dan sekitar 500 juta orang mengalami anemia. Menurut data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 37,1%.³

Prevalensi ibu hamil dengan anemia di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 adalah sebesar 51,7%, atau dapat disimpulkan bahwa setengah dari jumlah penduduk Jawa Barat menderita anemia.⁴ Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2020 terdapat 2204 kasus, tahun 2021 terdapat 2309 dan tahun 2022 per bulan Januari – Maret terdapat 508 kasus. Berdasarkan data Puskesmas Cisaga pada tahun 2020 terdapat 99 kasus ibu hamil dengan anemia dari 641 ibu hamil, tahun 2021 terdapat 93 kasus, dan pada tahun 2022 per bulan Januari – April terdapat 22 kasus anemia pada ibu hamil. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus anemia mengalami penurunan, tetapi hal tersebut masih jauh dari target penurunan yang diharapkan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada ibu hamil dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab tingginya kasus anemia di wilayah kerja puskesmas cisaga yaitu karena masih banyak ibu hamil yang tidak patuh serta lalai dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan beralasan lupa jadwal untuk mengkonsumsi tablet zat besi dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan.

Berdasarkan data di atas anemia pada kehamilan menjadi salah satu masalah gizi di Indonesia yang harus segera ditangani secara serius. Menurut penelitian dari Rohmah Dyah Nurhidayati terdapat beberapa faktor penyebab anemia pada ibu hamil yaitu faktor dasar yang meliputi sosial ekonomi, pengetahuan, dan pendidikan. Faktor tidak langsung meliputi kunjungan *antenatal care*

(ANC) dan umur ibu. Serta faktor langsung meliputi kecukupan atau kepatuhan konsumsi tablet zat besi, jarak kehamilan, paritas, status gizi, dan penyakit infeksi.. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat menyebabkan tingginya kejadian anemia pada kehamilan.⁵ Dalam upaya mengatasi anemia pada ibu hamil, gizi menjadi salah satu program potensial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Terdapat banyak program yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi agar terhindar dari anemia. Salah satunya yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dengan menggunakan media pendidikan Kesehatan.⁶

Media pendidikan kesehatan merupakan sebuah sarana atau upaya untuk memudahkan dalam penyampaian dan penerimaan informasi dari komunikator, baik melalui media cetak, elektronik atau visual. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brian Selvi Feliciano S, media video lebih unggul dibandingkan dengan media cetak karena media video memiliki kemampuan yang lebih, yaitu dapat mengandalkan dua indera sekaligus (indera pendengaran dan penglihatan).⁷ Selain itu video sendiri memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran diantaranya tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya, dapat diulang-ulang jika belum jelas, pesan yang disampaikan dapat diingat dan diterima dengan cepat, serta memungkinkan seseorang yang menontonnya dapat melakukan peniruan berdasarkan tayangan yang disampaikan. Sedangkan media cetak, tidak semua orang dapat menerima materi secara maksimal, selain itu dapat merasa bosan jika kata-kata tidak disampaikan dengan jelas, serta materi yang disampaikan dapat mudah dilupakan.⁷ Dalam penelitian ini, penulis memilih media video animasi sebagai bahan intervensi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah, mengatakan bahwa video khususnya video animasi lebih efektif dibanding menggunakan media tradisional yang sarat akan tulisan dan membuat jenuh⁸. Tidak hanya memiliki tampilan yang menarik, video animasi membuat informasi yang diberikan lebih

bertahan lama pada daya ingat dan membuat responden puas/senang. Selain itu video edukasi animasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien epilepsy dan meningkatkan pengetahuan menggosok gigi pada anak-anak⁸.

Oleh karena itu, sesuai dengan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Cisaga Kabupaten Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti melakukan intervensi menggunakan video animasi untuk pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi karena dapat memudahkan proses penyerapan pengetahuan serta pesan yang disampaikan dapat diingat dan diterima dengan cepat, sehingga memungkinkan seseorang yang menontonnya dapat melakukan peniruan berdasarkan tayangan yang disampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Cisaga Kabupaten Ciamis?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Cisaga Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan status kehamilan (Gravida).
- b. Diketuinya peningkatan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa video animasi dan buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Cisaga.

- c. Diketuainya pengaruh video animasi dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Cisaga.
- d. Diketuainya pengaruh antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berdasarkan cakupan keilmuan kebidanan yang membahas tentang pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Cisaga Kabupaten Ciamis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah bukti empiris mengenai pengaruh video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Intitusi Puskesmas Cisaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan-kebijakan atau sebagai media promosi untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan khususnya yang berhubungan dengan kejadian anemia.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh video animasi tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi, agar bidan dapat selalu memberikan ibu hamil pendidikan kesehatan tentang pentingnya mengonsumsi tablet zat besi dan dapat selalu mengingatkan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi untuk menghindari

bertambahnya kejadian anemia pada ibu hamil terutama di wilayah kerja Puskesmas Cisaga..

c. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian diharapkan ibu hamil mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan , mendapatkan pengetahuan tentang bahaya anemia pada kehamilan serta diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi sehingga ibu dapat terhindar dari bahaya anemia pada kehamilan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya lebih khusu lagi untuk yang mengambil topik penelitian yang sama.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Jenis Penelitian dan Teknik Penelitian	Hasil
Pengaruh Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak SD Negeri 10 Palembang (A. Saraswati, 2020). ⁸	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>eksperimen semu (quasi eksperimen)</i> .	Berdasarkan perhitungan statistic menggambarkan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah pemberian video animasi mengalami peningkatan sebesar 20,735 yang berarti penyuluhan dengan menggunakan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas V dan kelas VI di SD Negeri 10 Palembang.
Pengaruh Media Animasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Gizi Pada Ibu Hamil di BPM Ririn Yuniarti Desa Sawahan Ngemplak Karanganyar	Jenis penelitian ini adalah <i>Cross-sectional</i> dan metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian <i>Quasy Experimental Study</i> dengan <i>one group pretest-posttest design</i> .	Hasil dari uji yang digunakan yaitu t-test berpasangan (Paired Samples T-Test) didapatkan hasil nilai $p \leq 0.05$, yang berarti penyuluhan tentang gizi pada ibu hamil dengan metode animasi dapat meningkatkan tingkat

			pengetahuan ibu hamil di BPM Ririn Yulianti Sawahan Ngeplak Boyolali.
Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review. ⁹	Desain penelitian yang diambil yaitu menggunakan pendekatan scoping review.		Hasilnya yaitu video edukasi animasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada pasien epilepsy.
Pengaruh Pendidikan Gizi Menggunakan Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di SMA Swasta Dharma Bakti Lubuk Pakam (N E Tarigan, 2020). ¹⁰	Jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain one group pre-post test.		Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan gizi menggunakan media animasi tentang 1000 HPK terhadap pengetahuan dengan rata-rata 19,26 menjadi rata-rata 28,51 dan sikap dengan rata-rata 16,57 menjadi rata-rata 20,28.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yaitu Puskesmas Cisaga, waktu penelitian pada bulan 28 April – 31 Mei 2022, teknik pengambilan sampel dengan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah video animasi, variabel terikat tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu *quasi eksperiment* dengan design penelitian berupa *pretest-posttest* dengan pendekatan *non-equivalent control group*, yaitu dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Keduanya kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahapan pelaksanaannya yaitu dengan memberikan pre test dan perlakuan pada kelompok eksperimen dan mengontrol pembelajaran di kelompok kontrol. Tahap akhirnya yaitu memberikan post test pada kedua kelompok.